



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Implementasi *Problem Based Learning* berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021

Muhammad Sa'dulloh

SDN Sutopati 5

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jetromen@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Problem Based Learning

Media Power Point

Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sutopati 5 Kecamatan kajoran Kabupaten Magelang. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi klasikal. Proses pembelajaran tersebut memberikan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Sutopati 5 Kecamatan kajoran Kabupaten Magelang semester 1 tahun pelajaran 2020 / 2021. Subyek penelitian berjumlah 26 siswa meliputi 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model Implentasi problem based learnig berbantu media power point untuk meningkatkan hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan pada kelas IV SD Negeri Sutopati 5 Kecamatan kajoran Kabupaten Magelang. Hasil tindakan siklus I adalah 30,7 % siswa belum mendapatkan hasi melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 69,3 % siswa yang dapat melampaui KKM. Sedangkan pada siklus II 96,2 % dari siswa sudah dapat melampaui KKM . Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Cara belajar dan pemahaman materi berpengaruh pada hasil belajar. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah: 1.) Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi fisik siswa dan psikis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2.) Gunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3.) Suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat membantu siswa untuk dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. 4.)Rencana pembelajaran hendaknya

dipersiapkan dengan teliti termasuk evaluasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. 5.) Berikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan kemampuan dalam papan pajangan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara terus menerus (sepanjang hayat) dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses memanusiakan manusia, dimana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”.

Pembelajaran serupa terjadi pada kelas 4 SDN Sutopati 5 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, guru menjadi subyek pembelajaran, aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Sutopati 5 yang masih rendah pencapaiannya. Terutama pada pembelajaran hak dan kewajiban terhadap tumbuhan. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif. jadi dalam pembelajaran tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan menggunakan model Problem based learning dengan berbantuan media powerpoint akan meningkatkan hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan.

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati termasuk jenis tumbuhan yang mengandung bahan aktif (Suanda, 2002). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk beraktivitas didalamnya. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pendekatan Problem Based Learning (PBL). Boud dan Feletti dalam Riyanto (2010:285) mendefinisikan pendekatan PBL sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Problem Based Learning menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Menurut Putra (2013) dalam Muharoma, Y. P., & Wulandari, D. (2014). memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (a) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan di-karenakan siswa yang menemukan konsep tersebut; (b) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; (c) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna; (d) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran dan meningkatkan motivasi, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (e) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa; (f) enumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa.

Sedangkan PowerPoint merupakan salah satu perangkat lunak yang paling tersohor sebagai pemanfaatan multimedia dalam presentasi. Pemanfaatan PowerPoint dalam presentasi menyebabkan kegiatan presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik (Munadi, 2013) dalam Muharoma, Y. P., & Wulandari, D. (2014).. Adapun langkah-

langkah pembelajaran Problem Based Learning menurut Arends (2008) dalam Muharoma, Y. P., & Wulandari, D. (2014). dimodifikasi dengan media PowerPoint menurut Marisa dkk (2012) adalah: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah; (2) guru menjelaskan cakupan materi dengan menggunakan media powerpoint; (3) siswa disajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (4) siswa berkelompok dan mendiskusikan masalah serta mencari solusi; (5) guru membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai dengan pemecahan masalah; (6) siswa memaparkan hasil diskusi kelompok, dilanjutkan dengan membe-rikan tanggapan/pendapat; (7) siswa bersama guru membahas hasil diskusi; (8) siswa ber-sama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selain itu bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk beraktivitas didalamnya. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pendekatan Problem Besed Learning (PBL). Boud dan Feletti dalam Riyanto (2010:285) mendefinisikan pendekatan PBL sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Barrow (dalam Vebrianto,2018) mendefinisikan PBL sebagai pembelajaran yang dihasilkan daripada proses pekerjaan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah. Pendekatan PBL menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL siswa belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar siswa dalam tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan Problem Besed Learning (PBL).Oleh karena itu peneliti mencoba menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan, dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dengan perolehan hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar KKM: 75 yang telah ditentukan. Penggunaan media powerpoint merupakan media mengajar yang sangat efektif. Media powerpoint yang dimaksud ialah suatu aplikasi mengajar yang mudah digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan ini bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan pada jenjang kelas IV dengan jumlah siswa 26 di SDN Sutopati 5. Setelah diadakan tes formatif terbukti masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa yang berjumlah 26 anak yang nilainya kurang dari KKM 39,3% dan yang memenuhi KKM 61,7%. Jadi dalam pengamatan pada siswa kelas IV semester I SDN Sutopati 5 hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Ternyata sebagian siswa belum mencapai standart kelulusan minimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis kemudian melakukan penelitian yang berjudul: implementasi problem based learning berbantuan media power point untuk meningkatkan

hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. pada siswa kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi problem based learning berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. pada siswa kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 tahun ajaran 2020/2021.
2. Bagaimana peningkatan implemetasi problem based learning berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. pada siswa kelas IV Semester I SDN Sutopati 5, tahun ajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas IV Semester I SDN Sutopati 5, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 26 anak.

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Sutopati 5, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang tempat peneliti bekerja. Penelitian ini dilaksanakan pada hari dan tanggal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Ide Dasar dan Studi dokumentasi masalah	06 November 2020
2.	Diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah tentang permasalahan serta penyelesaiannya	07 November 2020
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	11 November 2020
4.	Penyusunan Instrumen Siklus	12 November 2020
5.	PraSiklus	14 November 2020
6.	Siklus 1	16 November 2020
7.	Refleksi Siklus 1 dan penulisan laporan perkembangan	23 November 2020
8.	Siklus 2	25 November 2020
9.	Refleksi siklus 2 dan penulisan laporan perkembangan	27 November 2020
10.	Penyusunan Laporan PTK	8 Desember 2020
11.	Laporan dan Deseminasi hasil PTK	11 Desember 2020

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika tingkat pemahaman siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Jadi setiap siswa harus mampu menguasai materi tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan minimal 75 %.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mampu menguasai materi yang diajarkan
2. Ketuntasan belajar siswa secara individual dapat mencapai 75%
3. Nilai rata-rata siswa diatas 75

Prosedur PTK memiliki ciri khas yaitu dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi diri (reflecting). Hasil refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (2007) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswanya meningkat.

Deskripsi Per Siklus

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tindakan perbaikan yang akan diberikan dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini adalah membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membagi siswa secara heterogen untuk berdiskusi secara berkelompok melalui google zoom dan membuat soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang sudah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar di forum diskusi maupun pemberian tugas. Gambaran umum dalam pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal yang digunakan guru adalah memberikan apersepsi, motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai. Kegiatan Inti, Siswa dikelompokkan, Siswa mendengar pengarahan dari guru secara umum tentang Hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup, Siswa mengamati gambar-gambar yang sudah tersedia, Siswa di beri lembar kerja pada masing masing kelompok, Siswa mendengarkan stimulan dari guru, Siswa melakukan diskusi berdasarkan langkah kerja yang sudah disampaikan, Siswa mengumpulkan data hasil diskusi yang telah dicatat, Siswa di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan apabila ada yang belum jelas, Siswa mengerjakan tes materi Hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup.

Kegiatan Akhir, Siswa bersama guru membuat rangkuman dan kesimpulan materi tentang hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. Tahap observasi (Observing), Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan dituliskan dalam tabel penilaian yang telah dibuat. Tahap refleksi (Reflection), Setelah pelaksanaan usai peneliti mengamati seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan karena pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk itu masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Tahap perencanaan (Planing), Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil pengamatan penilaian evaluasi pada siklus I. Peneliti menyiapkan pembuatan kelompok-kelompok yang heterogen untuk kerja kelompok, membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran pada Zoom /WAG, menyiapkan alat-alat pendukung proses pembelajaran dan membuat soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan. Tahap pelaksanaan (Action), Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang sudah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar maupun pemberian tugas. Gambaran umum dalam pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan Awal, Kegiatan awal yang digunakan guru adalah memberikan apersepsi, motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Kegiatan Inti, Siswa dibentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang dengan siswa yang kemampuannya berbeda-beda, Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan, Siswa di bagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok, Siswa melihat guru mendemonstrasikan alat-alat yang telah tersedia, Siswa diberi waktu bertanya jawab terkait materi Hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup sebelum melakukan diskusi, Siswa mendiskusikan hal-hal yang telah dilakukan pada kelompoknya, Siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan apabila ada yang belum jelas, Siswa mengerjakan tes materi hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. Kegiatan Akhir, Siswa bersama guru membuat rangkuman dan kesimpulan materi tentang hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup. Tahap refleksi (Reflection), Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan dituliskan dalam tabel penilaian yang telah dibuat. Tahap refleksi (Reflection), data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut peneliti merefleksi diri dan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Adapun yang sudah berhasil agar tetap dipertahankan, sedangkan yang belum berhasil ditindaklanjuti.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, siswa diharuskan belajar dari rumah. Hampir semua sekolah menganjurkan siswa nya untuk belajar dari rumah, termasuk di sekolahan SDN Sutopati 5. Hal ini membuat beberapa siswa merasa menurun tingkat antusiasnya dalam belajar. Menurunnya minat belajar siswa berimbas pada hasil belajarnya yang menurun. Kondisi seperti ini dialami oleh siswa kelas 4 SDN Sutoptai 5 kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar mereka pada tema 3 Hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan nilai rata- rata hanya mencapai 60. Siswa yang mencapai KKM lebih (memperoleh nilai 75 atau lebih) hanya 11 siswa (33,4%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 (57,6%).

Pengambilan data pra siklus dilakukan di SDN Sutopati 5 Kecamatan kajoran dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak. Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar siswa Prasiklus

No.	Tahap Kegiatan	Kategori Nilai		Prosentase	
		<75	>75	<75	>75
1.	Prasiklus	15	11	57,6%	33,4%

Data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM 75 sebanyak 15 peserta didik (57,6%) yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik (33,4%) dari jumlah peserta didik yang ada di kelas IV SDN Sutopati 5 nilai rata-ratanya 73,08.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sutopati 5. Kegiatan pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa instrumen seperti RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta lembar catatan lapangan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil pengamatan tindakan setiap siklus dan hasil tes formatif data-data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas. Dari hasil pengamatan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan sikap minat dan kemampuan siswa. Sehingga penelitian akan berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan diperoleh hasil penelitian yang baik.

Perubahan hasil pembelajaran dapat dilihat pada pengolahan data pada, siklus I, siklus II sebagaimana berikut:

Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan adalah membahas tentang Hak dan kewajiban terhadap tumbuhan. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan siswa untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran yaitu tentang Hak dan kewajiban terhadap tumbuhan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I peneliti dibantu oleh seorang guru untuk menjadi observer atau pengamat jalannya

proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut: Dari 26 siswa ada 5 siswa yang berani mengajukan pertanyaan, Siswa yang menjawab pertanyaan guru ada 5 siswa dari seluruh siswa, Ada 5 siswa yang benar mengeluarkan pendapatnya tentang materi Hak dan kewajiban terhadap tumbuhan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan cukup baik, karena adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pada kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I ternyata ada 18 siswa (69,3%) yang dapat dikatakan tuntas sedangkan lebihnya 8 siswa (30,7%) dinyatakan belum tuntas.

Kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel dan diagram batang berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

No.	Tahap Kegiatan	Kategori Nilai		Prosentase	
		<75	>75	<75	>75
1.	Siklus 1	8	18	30,7%	69,3%

Dari tabel ini dapat dibaca tingkat ketuntasan yang baru tercapai yaitu 65% dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa perolehan nilai terendah 50 dan perolehan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 74,62.

Berdasarkan hasil tersebut ternyata belum mencapai apa yang diharapkan peneliti, dimana peneliti mempunyai target pencapaian nilai hasil pembelajaran hak dan kewajiban terhadap tumbuhan belum maksimal karena masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM. Oleh karena itu, masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan perbaikan pembelajaran untuk siklus II adalah masih membahas kembali materi yang sama yaitu dengan materi Tema Hidup Bersih dan Sehat. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) untuk lebih menarik dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diadakan evaluasi pada kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) ternyata dapat membuah hasil yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 2

No.	Tahap Kegiatan	Kategori Nilai		Prosentase	
		<75	>75	<75	>75
1.	Siklus 2	1	25	3,8%	96,2%

Berdasarkan tabel dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ternyata masih ada 1 siswa (3,8%) yang memperoleh nilai kurang dari 75 dan 26 siswa (96,2%) dapat dikatakan tuntas karena nilai sudah sesuai dengan KKM yang

ditentukan. Dengan tingkat ketuntasan yang baru tercapai yaitu 96,2% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai perolehan yang terendah adalah 60 dengan rata-rata 82,31.

Maka peneliti merekap hasil siklus I dan Siklus II di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

No.	Tahap Kegiatan	Kategori Nilai		Prosentase	
		<75	>75	<75	>75
1.	Siklus I	8	18	30,7%	69,3%
2.	Siklus II	1	25	3,8%	96,2%
	Hasil perkembangan	Turun 7 poin	Naik 7 poin	Turun 26,9%	Naik 26,9%

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar siswa tentang hak dan kewajiban siswa di kelas IV SD Negeri Sutopati 5, menggunakan Model Pembelajaran Implementasi Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan dengan model pembelajaran Implementasi Problem Based Learning (PBL) berbantuan media powerpoint pada siswa SD Negeri Sutopati 5 kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran implementasi Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media powerpoint tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan di SD Negeri Sutopati 5 dapat meningkatkan hasil belajara siswa, dengan masalah-masalah yang nyata dengan pembelajaran secara visual menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Tentunya berdapak pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti dari nilai rata - rata pada siklus I adalah 74,62 pada Siklus 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 82,31.

Berdasarkan simpulan di atas, model pembelejaraan implentasi Problem Based Learning (PBL) berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan di SD Negeri sutopati 5

Daftar Rujukan

1. Abdurrahman, M.2003.Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saitifik dan Kontekstual. Jakarta:Ghalia Indonesia.

4. Jalil, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning berbantuan tips powerpoint interaktif pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
5. Muharoma, Y. P., & Wulandari, D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA. *Joyful Learning Journal*, 3(2).
6. Muniroh, A. (2015). Academic Engagement; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah. *LKIS Pelangi Aksara*.
7. Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
8. Riyanto, yatim. 2010. Paradigma baru pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
9. Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
10. Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
11. Sagala, Syaiful. (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. ALFABETA
12. Suanda, I. W. Pelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan sebagai bahan pestisida ramah lingkungan. Integrasi keanekaragaman hayati dan kebudayaan dalam pembangunan berkelanjutan, 220.
13. Sumantri, Muhamad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
14. Vebrianto, R.(2018). Panduan Aplikasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran. PT.Nasya Expanding Management. Pekalongan
15. Wardani, G. A. K. (2017). Analisis metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika materi SPLDV ditinjau dari perbedaan gender. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(10), 1031-1045.
16. Wibawa, B. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.